

KINERJA USAHA UKM BERBASIS MOTIVASI DAN LINGKUNGAN USAHA
SME BUSINESS PERFORMANCE BASED ON MOTIVATION AND BUSINESS ENVIRONMENT

¹Lucky Hikmat Maulana; ²Titiek Tjahja Andari; ³Ririn Andani
¹Universitas Djuanda; ²Universitas Djuanda; ³Universitas Djuanda
Correspondence author: lucky.hikmat@unida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of business motivation and business environment on the performance of Metal Crafting SMEs in Bogor. The research design uses descriptive and verification, with a sample of 50 Metal Crafting SMEs. The data analysis method used multiple linear regression, multiple correlations, determination, and hypothesis testing. The results showed that there was an influence of business motivation on the performance of Metal Crafting SMEs. The results of hypothesis testing indicate a positive and significant effect simultaneously and partially on the business environment and business motivation on the performance of SME Craftsmen. Finally, suggestions are given so that business owners need to have a strong vision and mission in achieving goals, both for business success and business owners, and optimize ICT mastery to sell their products online.

Keyword: *Business performance, business motivation, and business environment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi usaha dan lingkungan usaha terhadap kinerja UKM Perajin Logam di Bogor. Desain penelitian menggunakan deskriptif dan verifikatif, dengan sampel sebanyak 50 UKM Perajin Logam. Metode analisis data digunakan regresi linier berganda, korelasi ganda, determinasi, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi usaha terhadap kinerja UKM Perajin Logam. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara simultan dan parsial terhadap lingkungan usaha dan motivasi usaha terhadap kinerja UKM Perajin Logam. Disarankan agar pemilik usaha perlu memiliki visi dan misi yang kuat dalam mencapai tujuan, baik bagi keberhasilan usaha maupun pemilik usaha, serta mengoptimalkan penguasaan TIK untuk memasarkan produknya secara *online*.

Keyword: kinerja usaha, motivasi, dan lingkungan usaha

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu Negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Indonesia telah menikmati masa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang, sehingga datangnya krisis nilai tukar meningkat

menjadi krisis multidimensi yang dimulai pada akhir tahun 1997. Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah.

Kegiatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang usaha

yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Untuk menumbuhkan jumlah pelaku UKM yang berselancar di dunia maya, Kemenkop UKM dan Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama dengan para pelaku *e-commerce* menggagas program bertajuk 8 juta UKM *Go Online*. Selain memberdayakan UKM, gerakan ini akan

membantu memberikan akses keuangan pada wirausaha. Kemenkop akan membantu memastikan produk yang dihasilkan UKM layak bersaing dan kapasitasnya cukup sehingga mendapatkan kepercayaan dari sumber pendanaan. Perkembangan UKM yang dapat membantu perekonomian Indonesia pada 2015-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perkembangan UKM Pada Periode 2015-2017.

No.	Indikator	2015	2016	2017	Jumlah
1	Jumlah UKM (Unit)	14.307	5.860	3.818	23.985
2	Jumlah Tenaga Kerja UKM (Orang)	121.147	124.170	122.603	367.920
3	PDRB UKM (MILYAR RP.)	124.486,98	132.085,87	139.951,95	396.524,80

Sumber: www.bps.go.id. Diakses tanggal 9 Maret 2019, pukul 20.34.

Berdasarkan Tabel 1 jumlah UKM setiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2016 mengalami penurunan sekitar 59,05% dari tahun 2015 sedangkan pada tahun 2017 jumlah UKM mengalami penurunan sekitar 34,85% dari tahun 2016. Untuk jumlah tenaga kerja UKM pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja sekitar 2,5% dari tahun 2015 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan tenaga kerja sekitar 1,26% dari tahun 2016, dan untuk PDRB UKM selama tiga tahun terakhir meningkat setiap tahunnya. Sedangkan Dapat disimpulkan bahwa peran UMKM saat ini sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sementara itu perwakilan Direktorat Pemberdayaan Informatika Kemenkominfo RI telah merencanakan Gerakan Nasional Digitalisasi yang menargetkan 8 juta UKM *Go Online* pada tahun 2020. Dengan perkembangan UKM di Bogor dapat menyerap tenaga kerja kurang lebih 90% serta memberikan kontribusi sebesar 58% pada produk domestik Bruto Nasional. Skala prioritas pengembangan jenis industri yang ramah lingkungan melalui pengembangan agroindustri yang dikaitkan dan diintegrasikan dengan sistem agribisnis dengan tujuan meningkatkan nilai tambah dan memperkuat

struktur industri, meningkatkan ekspor hasil industri, memperluas kesempatan kerja dan usaha, serta mendukung usaha pengentasan kemiskinan.

Kampung Kaleng ini adalah daerah dari Perajin Logam yang merupakan sentra perajin logam yang berada di Kabupaten Bogor. Banyaknya warga yang berprofesi sebagai perajin logam, menjadikan salah satu UKM unggulan Kabupaten Bogor. Sejak tahun 90-an hingga sekarang jumlah perajin pun terus bertambah. Banyaknya pesaing mengakibatkan persaingan yang semakin ketat. Peningkatan jumlah perajin tak sebanding dengan permintaan pasar. Dengan permintaan pasar yang meningkat, kualitas produk yang dihasilkan pun tidak menurun. Standar produksi yang diperoleh belum didapat oleh para Perajin, disebabkan pekerjaan yang digunakan yaitu dengan alat manual. Walaupun dengan alat manual kualitas yang dihasilkan tidak jauh beda dengan alat mesin yang digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan Tabel 3 terdapat jenis produk yang dihasilkan oleh Perajin Logam terdapat 14 jenis produk sedangkan unitnya terdapat 74 unit produk pada UKM Perajin Logam yang terdapat pada data UKM pada 2016. Produk yang dihasilkan juga memiliki

kualitas yang baik untuk memberikan kepuasan terhadap konsumen. Berdasarkan pengamatan di UKM Perajin Logam ini, motivasinya masih rendah disebabkan belum adanya produk inovasi terbaru. Selain itu faktor lain dari motivasi adalah kurangnya minat masyarakat untuk mengembangkan jenis usaha tersebut.

Hasil survei pendahuluan diketahui bahwa omset yang diterima UKM pada kuartal 3 tahun 2019, setiap bulannya mengalami peningkatan, rata-rata pada bulan Juli ke bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 0,9%, rata-rata pada bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 0,94%. Adanya fluktuasi rata-rata omset ini mengakibatkan kesulitan untuk mengantisipasi upaya pengembangan usaha ke depan, dan mencerminkan kinerja usaha yang kurang baik. Selanjutnya dilakukan studi lebih lanjut untuk mengetahui faktor penentu kinerja usaha yang didasarkan atas motivasi usaha dan lingkungan usaha.

Dalam implementasi program bisnis yang mengarah pada keberhasilan usaha, selain motivasi, faktor keberhasilan usaha ini juga meliputi lingkungan usaha. Berdasarkan pengamatan di UKM Perajin Logam ini, lingkungan usaha tersebut kurang nyaman dan kurang memadai fasilitas yang ada lingkungan tersebut. Hal ini disebabkan proses produksi tersebut dilakukan dengan menggunakan teknologi yang sederhana.

Oleh sebab itu, kinerja dalam usaha itu perlu mendapatkan perhatian untuk menghadapi persaingan, salah satunya adalah memperhatikan faktor tenaga kerja. Permasalahan yang sering dialami oleh UKM di antaranya motivasi usaha dan lingkungan usaha yang berpengaruh pada menurunnya kinerja tersebut. Di antaranya alat kerja yang digunakan masih sederhana, dan target yang belum tercapai. Hal ini memungkinkan sebagian pekerja akan mengalami stress yang dapat membangkitkan rasa tanggung jawab yang lebih kepada kinerjanya.

MATERI DAN METODE

Dalam dunia bisnis, kinerja usaha sangat menentukan keberlangsungan bisnis, karena merupakan Menurut, kinerja usaha adalah hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria asset dan mset yang telah ditentukan (Morgan, (2012); (Wahyudiati & Isroah, 2018).). Lebih lanjut Wahyudiati & Isroah, (2018) mengemukakan indikator untuk mengukur kinerja usaha adalah 1) pertumbuhan penjualan; 2) pertumbuhan modal; 3) penambahan tenaga kerja setiap tahun; 4) pertumbuhan pasar dan pemasaran; dan 5) pertumbuhan keuntungan/laba usaha.

Dalam dunia bisnis seseorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian personal yang mungkin menjadi kenyataan, kemandirian disamping memiliki peluangpeluang pengembangan usaha, memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri (Gemina dkk., 2016). Pada kenyataannya, menurut Saiman (2011), motivasi usaha merupakan suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Indikator untuk mengukur motivasi adalah 1) laba; 2) kebebasan; 3) impian personal; dan 4) kemandirian

Menurut Ismail (2014), lingkungan usaha dinilai penting karena merupakan kumpulan sumber daya, kekuatan dan lembaga yang dapat mempengaruhi kinerja usaha secara keseluruhan. Indikator untuk mengukur lingkungan usaha adalah 1) pelanggan; 2) penyalur; 3) hukum; dan teknologi. Lingkungan usaha juga merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian, lingkungan usaha yang kondusif dapat menciptakan iklim usaha yang semakin berkembang. Lingkungan usaha dapat berupa kondisi ekonomi, politik,

sosial budaya, demografi, teknologi dan bahkan lingkungan global (Indarto & Santoso, 2020).

Hubungan motivasi usaha dan lingkungan usaha dengan kinerja yaitu bagaimana semua variabel tersebut dapat memenuhi harapan pemilik hingga pada akhirnya memiliki tingkat kinerja yang baik. Pemilik usaha pada dasarnya memberikan motivasi untuk para pekerjanya agar meningkatkan hasil kinerja usaha tersebut. Selain motivasi dalam meningkatkan kinerja adalah lingkungan usaha tersebut. Lingkungan yang baik dapat menciptakan suasana hati pekerja merasa nyaman dalam mengerjakan suatu pekerjaan sehingga menghasilkan tingkat kinerja yang baik. Berdasarkan hasil penelitian Sumantri dkk (2013), Qomariah (2016) dan Mudjiarto dkk (2016) menunjukkan bahwa lingkungan usaha dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2009). Berdasarkan hasil penelitian Pujiastusi dan Budiarti (2018), Gemina & Ginanjar (2019), dan Rosida (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang era tantara motivasi usaha terhadap kinerja usaha.

Lingkungan usaha merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain (Sonyoto, 2012:43). Berdasarkan hasil penelitian Sinta (2015), Mahzalika dkk (2016), dan Dormaulinta (2017) menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:53) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan menurut Nazir (2011) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Tabel 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Dimensi	Skala Ukur
1	Motivasi (X ₁)	Motivasi usaha adalah suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Saiman, 2011:26).	1. Laba 2. Kebebasan 3. Impian Personal 4. Kemandirian	Ordinal
2	Lingkungan Usaha (X ₂)	Lingkungan usaha adalah lingkungan usaha adalah kumpulan sumber daya, kekuatan dan lembaga yang dapat mempengaruhi kinerja usaha secara keseluruhan (Ismail, 2014:64).	1. Pesaing 2. Pelanggan 3. Penyalur 4. Hukum 5. Teknologi	Ordinal
3	Kinerja Usaha (Y)	Kinerja usaha adalah kinerja usaha adalah hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria asset dan omset yang telah ditentukan dalam undang-undang (Wahyudiati & Isroah (2018).	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan Modal 3. Penambahan Tenaga Kerja 4. Pertumbuhan Pasar dan Pemasaran 5. Pertumbuhan Keuntungan/Laba Usaha	Ordinal

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UKM di sentra Perajin logam di Kabupaten Bogor sebanyak 135 UKM. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 UKM dan untuk teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yang meliputi *simple random sampling*.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Hasil uji validitas dilakukan kepada 50 pemilik UKM Perajin Logam dengan hasil semua butir di dalam variabel motivasi usaha, lingkungan usaha dan kinerja dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari 0,3. Adapun kriteria uji reliabilitas menurut Arikunto (2010) uji reliabilitas

menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *alpha* sebesar 0,6. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada 50 pemilik UKM Perajin Logam dengan hasil butir di dalam variabel motivasi usaha, lingkungan usaha, dan kinerja dinyatakan *reliable* karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

Metode Analisis Data

Untuk mengukur pengaruh antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen digunakan persamaan dalam regresi berganda dan dinyatakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8 Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat lemah
0.20 - 0.399	Lemah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

Sedangkan besarnya kontribusi motivasi usaha, lingkungan usaha dan kinerja pada UKM Perajin Logam di Kabupaten Bogor berikut rumus untuk menghitung koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Pengujian Hipotesis

Uji statistik F dipakai sebagai alat untuk menguji apakah variabel independen yang dimaksud dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan level signifikan yang ditetapkan adalah 5% atau derajat kebebasan (*degree of freedom*) 95%. Uji statistik t dipakai untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan ke dalam model mempunyai pengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dengan memakai tingkat signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pemilik Usaha

Karakteristik pemilik usaha UKM Perajin Logam di wilayah studi di Kabupaten Bogor Laki-laki yang berusia 30-40 tahun dengan jumlah 49 orang, dengan

tingkat Pendidikan SD/Sederajat dengan lama usaha >10 tahun.

Gambaran Mengenai Variabel Motivasi

Hasil rekapitulasi penilaian pemilik usaha terhadap variabel motivasi usaha dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Penilaian Pemilik Usaha Terhadap Motivasi Usaha

No.	Pernyataan	Skor	Kategori	Interpretasi
1	Pemilik usaha terdorong menjadi wirausaha karena dapat bebas menentukan pendapatan, laba, atau keuntungan sesuai dengan keinginan.	3,70	Tinggi	Pelaku usaha terdorong menjadi wirausaha dalam mendapatkan hasil keuntungan yang baik yaitu dengan menjual produknya sesuai dengan keinginan sendiri dengan laba yang sedikit tinggi dari target.
2	Pengusaha dapat memperoleh kebebasan dalam mengatur usahanya.	3,74	Tinggi	Pelaku usaha untuk mengatur usaha yang baik yaitu dapat terlibat dalam kerja sama usaha. Hal ini membuktikan bahwa pelaku usaha dapat tumbuh dan berkembang tanpa menyampingkan kerja sama kepada pihak lain.
3	Dalam menjalankan usaha, pengusaha bebas mencapai keberhasilan hidup yang diharapkan sesuai dengan impiannya.	3,68	Tinggi	Pelaku usaha untuk mencapai keberhasilan usaha yang baik, yaitu dengan komitmen yang kuat untuk selalu maju dan selalu belajar dari pengalaman. Hal ini akan memudahkan pelaku usaha untuk belajar menjadi lebih dewasa dalam menghadapi kehidupan dan akan mudah untuk meraih apa yang menjadi keinginannya.
4	Pemilik usaha terdorong menjadi wirausaha karena dapat mandiri dalam permodalan dan pengelolaan usaha yang UKM jalani.	3,72	Tinggi	Pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dengan baik yaitu menggunakan modal awal sebesar Rp100 juta, sehingga pelaku usaha dapat mengetahui pengeluaran usaha yang akan dikeluarkan.
Rata-rata Tanggapan Pemilik Tentang Motivasi Usaha Pada UKM Perajin Logam		3,71	Tinggi	Motivasi usaha yang tinggi dapat mendorong wirausaha untuk menentukan laba, kebebasan dalam mengatur usahanya, mencapai keberhasilan yang diharapkan dan menjadi wirausaha yang mandiri.

Berdasarkan Tabel 4 hasil dari rekapitulasi menyatakan rata-rata penilaian pemilik usaha UKM Perajin Logam di Kabupaten Bogor terhadap motivasi usaha adalah 3,71 dengan kriteria **baik**. Nilai tertinggi adalah 3,74 dengan item pernyataan pengusaha dapat memperoleh kebebasan dalam mengatur usahanya. Sedangkan nilai terendah adalah 3,68 dengan item pernyataan dalam menjalankan usaha, pengusaha bebas mencapai

keberhasilan hidup yang diharapkan sesuai dengan impiannya.

Gambaran Mengenai Variabel Lingkungan Usaha

Hasil rekapitulasi penilaian pemilik usaha terhadap variabel lingkungan usaha dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Pemilik Usaha Terhadap Lingkungan Usaha

No.	Indikator	Skor	Kategori	Interpretasi
1	Produk yang UKM hasilkan berbeda dari produk pesaing.	3,68	Baik	Pelaku usaha memberikan produk yang baik dan unik kepada konsumen seperti kaleng kerupuk dengan berbagai jenis karakter kartun dan memiliki ukuran yang berbeda-beda.
2	UKM berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadi perusahaan yang unggul.	4,66	Sangat Baik	Semua kebutuhan konsumen selalu dipenuhi.
3	Produk ini tersedia di toko <i>online</i> .	3,44	Baik	Pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan menjual produk yang dihasilkan sudah baik untuk menjadi UKM yang <i>Go Online</i> . Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sudah menjual produknya di lima toko <i>Online</i> .
4	UKM memiliki surat izin yang terdaftar Pada Dekranasda Bogor.	3,48	Baik	Pelaku usaha yang baik yaitu mengikuti peraturan pemerintah dengan mendaftarkan UKM ini pada Dekranasda di Kabupaten Bogor dengan syarat memiliki empat surat izin usaha
5	Teknologi yang modern lebih meningkatkan proses produksi dibandingkan teknologi yang sederhana.	3,64	Baik	Pelaku usaha dalam membuat produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan kualitas yang baik dengan menggunakan 11 jenis alat kerja.
	Rata-rata Tanggapan Pemilik Tentang Lingkungan Usaha Pada UKM Perajin Logam	3,78	Baik	Lingkungan usaha yang baik yaitu dapat menghasilkan produk yang berbeda, memenuhi kebutuhan pelanggan, produk tersedia di toko <i>Online</i> , memiliki surat izin Dekranasda, dan teknologi yang digunakan.

Berdasarkan Tabel 5 hasil dari rekapitulasi menyatakan rata-rata penilaian pemilik usaha UKM Perajin Logam di Kabupaten Bogor terhadap lingkungan usaha adalah 3,78 dengan kriteria **baik**. Nilai tertinggi adalah 4,66 dengan item pernyataan UKM berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadi perusahaan yang unggul. Sedangkan nilai

terendah adalah 3,44 dengan item pernyataan produk ini tersedia di toko *online*.

Gambaran Mengenai Variabel Kinerja Usaha

Hasil rekapitulasi penilaian pemilik usaha terhadap variabel kinerja dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Pemilik Usaha terhadap Kinerja

No.	Indikator	Skor	Kategori	Interpretasi
1	Usaha ini mengalami peningkatan penjualan setiap bulan.	3,84	Baik	Pelaku usaha dalam menjual produk sudah baik sehingga setiap bulan untuk penjualan produk dapat meningkat terutama pada bulan Ramadhan.
2	Modal usaha yang UKM dapat selalu meningkat.	3,78	Baik	Pelaku usaha dalam penjualan produk yang baik dapat meningkatkan modal usaha dengan rata-rata 10% sehingga dapat meningkatkan pula usaha yang dijalankan.

3	Setiap tahun UKM ini menambah pekerja karena pekerjaan semakin banyak.	3,84	Baik	Penambahan 10 tenaga kerja pada UKM Perajin Logam dapat mengurangi tingkat pengangguran.
4	UKM melakukan kegiatan pemasaran ke Luar Pulau Jawa.	3,76	Baik	Pelaku usaha dalam memasarkan produk sudah baik sehingga pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha sudah sampai ke luar Pulau Jawa.
5	Keuntungan atau laba usaha setiap bulan kadang meningkat dan kadang menurun.	3,68	Baik	Keuntungan yang baik akan didapat oleh pelaku usaha dari penjualan yang mengalami peningkatan rata-rata 10% di bulan Ramadhan dan penurunan di bulan Syawal.
Rata-rata Tanggapan Pemilik Tentang Kinerja Usaha pada UKM Perajin		3,78	Baik	Kinerja usaha yang baik yaitu usaha yang mengalami peningkatan dalam penjualan, modal usaha, tenaga kerja kegiatan pemasaran dan keuntungan yang diterima.

Berdasarkan Tabel 6 hasil dari rekapitulasi menyatakan rata-rata penilaian pemilik usaha UKM Perajin Logam di Kabupaten Bogor terhadap kinerja adalah 3,78 dengan kriteria **baik**. Nilai tertinggi adalah 3,84 dengan dua item pernyataan yaitu usaha ini mengalami peningkatan penjualan setiap bulan dan setiap UKM ini menambah pekerja karena pekerjaan semakin banyak, sedangkan nilai terendah adalah 3,68 dengan item pernyataan keuntungan atau laba usaha setiap bulan kadang meningkat kadang menurun.

Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,464 + 0,914X_1 + 0,274X_2 + e$$

Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap

variabel terikat. Besarnya masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi motivasi memiliki nilai 0,914. Hal ini berpengaruh positif, artinya jika terjadi peningkatan motivasi usaha maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja usaha dengan asumsi lingkungan usaha tetap.
2. Koefisien regresi lingkungan usaha memiliki nilai 0,274. Hal ini berpengaruh positif, artinya jika terjadi peningkatan lingkungan usaha maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja dengan asumsi motivasi usaha dan lingkungan usaha tetap.

Hasil Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.508	1.812

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan statistik tersebut dapat diketahui nilai R sebesar 0,727 yang menunjukkan adanya korelasi

atau hubungan kuat (0,60-0,799) antara motivasi usaha (X_1) dan lingkungan usaha (X_2) terhadap kinerja (Y).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 7 tersebut juga diperoleh nilai R^2 sebesar 0,528 atau 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh motivasi (X_1) dan lingkungan usaha (X_2) terhadap kinerja usaha (Y) sebesar 52,8%, sedangkan sisanya 47,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti harapan, peralatan atau kebutuhan (Rusdiana, 2014), aspek

keuangan, kebijakan pemerintah, dan aspek sumber daya manusia (Wahyudiati & Isroah, 2018).

Hasil Pengujian Regresi Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan statistik uji F yang diperoleh melalui analisis varians (Anova) sebagai berikut

Tabel 8 Hasil Uji Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	172.502	2	86.251	26.269	.000 ^b
Residual	154.318	47	3.283		
Total	326.820	49			

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 26,269 yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} , untuk mengetahui F_{tabel} maka perlu perhitungan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari motivasi usaha dan lingkungan usaha terhadap kinerja pada UKM Perajin Logam di Kabupaten Bogor.

Pengaruh Secara Parsial Motivasi Usaha dan Lingkungan Usaha terhadap Kinerja Pada UKM Perajin Logam

Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Secara lebih jelas hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji terhadap Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.464	2.991		.155	.877
1 Motivasi	.914	.133	.687	6.851	.000
Lingkungan Usaha	.274	.128	.215	2.144	.037

Sumber: data diolah, 2019

Adapun pengaruh secara parsial sebagai berikut:

- Motivasi Usaha (X_1) Terhadap Kinerja (Y)

Adapun cara statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi usaha (X_1) terhadap kinerja (Y), digunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_{01}: \beta_1 \leq 0$: Berarti motivasi usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha
- b. $H_{01}: \beta_1 > 0$: Berarti motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Motivasi (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,581 yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} , untuk mengetahui t_{hitung} maka perlu perhitungan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk pengujian satu sisi pihak kanan (positif) diperoleh nilai t_{tabel} 1,678 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,851 > 1,678$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari motivasi terhadap kinerja usaha pada UKM Perajin Logam di Kabupaten Bogor.

2. Lingkungan Usaha (X_2) terhadap Kinerja (Y)

Adapun cara statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan usaha (X_2) terhadap kinerja usaha (Y), digunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_{02}: \beta_2 \leq 0$: berarti lingkungan usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.
- b. $H_{02}: \beta_2 > 0$: berarti lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Lingkungan usaha (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,144 yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} , untuk mengetahui t_{hitung} maka perlu perhitungan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk menguji satu pihak kanan (positif) diperoleh nilai t_{tabel} 1,678 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,144 > 1,678$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial lingkungan usaha terhadap

kinerja pada UKM Perajin Logam di Kabupaten Bogor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tanggapan pemilik terhadap variabel motivasi menyatakan bahwa motivasi usaha yang tinggi dapat mendorong wirausaha untuk menentukan laba, kebebasan dalam mengatur usahanya, mencapai keberhasilan yang diharapkan dan menjadi wirausaha yang mandiri. Tanggapan pemilik terhadap variabel lingkungan usaha dinyatakan baik, karena dapat menghasilkan produk yang berbeda, memenuhi kebutuhan pelanggan, produk tersedia di toko *Online*, memiliki surat izin Dekranasda, dan teknologi yang digunakan. Sedangkan tanggapan pemilik terhadap kinerja usaha dinyatakan baik usaha yang mengalami peningkatan dalam penjualan, modal usaha, tenaga kerja kegiatan pemasaran dan keuntungan yang diterima.

Motivasi usaha dan lingkungan usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja. Lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja. Motivasi usaha dan lingkungan usaha berpengaruh secara parsial terhadap kinerja.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan seluruh uji hipotesis membuktikan bahwa motivasi usaha dan lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Oleh karena itu, hendaknya UKM Perajin Logam lebih meningkatkan lagi kinerja usahanya agar menjadi UKM Perajin Logam yang unggul dalam menjual produknya, seperti memenuhi kebutuhan pelanggan dalam mencari produk kerajinan logam yang diperlukan.

Melihat dari seluruh item pernyataan motivasi usaha yang paling rendah angka penafsiran yaitu dalam menjalankan usaha,

pengusaha bebas mencapai keberhasilan hidup yang diharapkan sesuai dengan impiannya dengan angka penafsiran 3,68 dimana dalam mencapai keberhasilan hidup, pemilik usaha perlu memiliki visi dan misi yang kuat dalam mencapai tujuan baik untuk keberhasilan usaha maupun pemilik usaha.

Melihat dari seluruh item pernyataan lingkungan usaha yang paling rendah angka penafsiran yaitu produk ini tersedia di toko *Online* dengan angka penafsiran 3,44 dimana pemerintah menargetkan pada tahun 2020 UKM di Kabupaten Bogor sudah *Go Online*. Oleh karena itu, sebaiknya UKM Perajin Logam dalam memasarkan produknya di media sosial lebih ditingkatkan lagi, seperti menjual produknya di *e-commerce*, Facebook, Instagram dan media sosial lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dormaulinta, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Bisnis dan strategi Operasi Bisnis Terhadap kinerja Perusahaan (Survey pada 80 Pelaku Bisnis Industri Kerajinan di Kota Bandung). Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha dengan kemampuan usaha sebagai variabel mediasi pada industri kecil menengah makanan ringan Priangan Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 297-323.
- Gemina, D. & Ginanjar, A. (2019). Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi dan Motivasi Usaha. *Jurnal Visionida*. Vol 5 No. 2. Hal 1-12.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2012). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 54-69.
- Ismail, N. U. (2014). *Manajemen Perubahan: Teori dan Aplikasi pada Organisasi Publik dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahliza, F., Priatna, W. B., & Burhanuddin, B. (2016). Pengaruh Keluarga dan Lingkungan Ekonomi Terhadap Kinerja Usaha Tahu di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 4(1), 17-26.
- Morgan, N. A. (2012). Marketing and business performance. *Journal of the academy of marketing science*, 40(1), 102-119.
- Mudjiarto, M., Wahid, A., & Sugiharto, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Mitra Binaan PKBL PT Jasa Marga. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 7(2), 78907.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pujiastuti, P. (2018). *Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Studi Pelaku Usaha Sentra Topi Cigondewah Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Qomariah, N. (2016). Pengaruh Program Kemitraan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan UMKM di Kecamatan Bangil. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 16(1), 145-159.

- Ramadoni, Q. A., & Silaningsih, E. (2017). Strategi Keberhasilan Usaha Dengan Pendekatan Motivasi Usaha Serta Kemampuan usaha Pada Industri Mikro, Kecil Dan Menengah (Imkm) Makanan Ringan Di Kota Serang. *Jurnal Visionida*, 3(1), 20-33.
- Rosida, I. S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Saiman, L. (2011). *Kewirausahaan. Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumantri, B., Fariyanti, A., & Winandi, R. (2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausaha wanita: Suatu Studi pada Industri Pangan Rumahan di Bogor. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 252-277.
- Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).